

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Kompetensi Keahlian Tata Busana yang dilaksanakan di SMKN 1 Banjar, SMKN 1 Rajadesa, dan SMK Al Ikhlas Susuru Panawangan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Penerapan Inovasi *Project-Based Learning* pada Kompetensi Keahlian Tata Busana

Penerapan *Project-Based Learning* pada Kompetensi Keahlian Tata Busana telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, pendampingan dan monitoring, penyelesaian produk, presentasi hasil, evaluasi, serta refleksi pembelajaran. Implementasi PjBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang terlibat aktif dalam seluruh proses pembuatan produk busana, mulai dari perencanaan desain, pembuatan pola, pemilihan bahan, proses menjahit, hingga penyelesaian produk akhir. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator yang memberikan arahan serta umpan balik selama proses berlangsung. Penerapan PjBL menunjukkan karakteristik pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada produk nyata yang relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasional. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL telah menjadi bentuk inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik secara lebih efektif.

b. Pengalaman Siswa dalam Mengikuti *Project-Based Learning*

Peserta didik memberikan pengalaman belajar yang positif selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Keterlibatan langsung dalam proses produksi busana memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, bekerja sama dalam kelompok, mengelola waktu, menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses produksi, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja yang dihasilkan. Siswa merasakan

bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang, dan bermakna karena mereka tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Melalui proses tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memperkuat rasa percaya diri, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang muncul selama pengerjaan proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan relevan dengan karakter pendidikan vokasional.

c. Kontribusi *Project-Based Learning* terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa

Project-Based Learning memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa baik pada aspek teknis maupun nonteknis. Pada aspek teknis, peningkatan terlihat pada kemampuan membuat pola, melakukan pengukuran, memotong bahan, menjahit, melakukan finishing, serta menghasilkan produk busana yang lebih berkualitas. Pada aspek nonteknis, PjBL berkontribusi terhadap berkembangnya kreativitas, kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, manajemen waktu, serta kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu menumbuhkan kesiapan kerja siswa karena proses pembelajaran menyerupai alur kerja yang terjadi di dunia usaha dan dunia industri.

d. Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan proses pembelajaran, pengalaman belajar, dan pengembangan keterampilan siswa pada Kompetensi Keahlian Tata Busana. Keberhasilan implementasinya didukung oleh sinergi antara kebijakan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual karena terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyajian hasil kerja. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis seperti mendesain busana, membuat pola,

memotong bahan, menjahit, dan melakukan *finishing*, tetapi juga mengembangkan keterampilan nonteknis berupa kreativitas, komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, disiplin, manajemen waktu, dan kemampuan memecahkan masalah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menjembatani keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja dan industri melalui pengalaman belajar yang menyerupai praktik kerja nyata. Dengan demikian, semakin optimal penerapan PjBL melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, pendampingan yang berkelanjutan, dan evaluasi autentik, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi vokasional siswa secara menyeluruh, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, adaptif, dan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja maupun mengembangkan kewirausahaan di bidang fashion.

5. 2. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme, experiential learning, dan teori *Project-Based Learning* yang menegaskan bahwa keterampilan vokasional berkembang secara optimal melalui pengalaman belajar yang autentik, kontekstual, dan berorientasi pada produk nyata. Temuan penelitian juga memperkuat teori Difusi Inovasi Rogers yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, kesiapan guru, serta penerimaan peserta didik terhadap inovasi yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai inovasi pembelajaran vokasional berbasis proyek pada kompetensi keahlian Tata Busana.

b. Implikasi Praktis bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan kemampuan dalam merancang proyek yang autentik, mengelola pembelajaran kolaboratif, serta menerapkan asesmen autentik yang menilai proses dan hasil secara

komprehensif. PjBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sekaligus membangun karakter kerja yang dibutuhkan dalam dunia industri.

c. Implikasi Praktis bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui penyediaan sarana dan prasarana praktik, penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), pengembangan Teaching Factory, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Dukungan tersebut akan memperkuat keberlanjutan implementasi PjBL dalam pendidikan vokasional.

d. Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Vokasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasional karena mampu mengintegrasikan hard skills, soft skills, dan employability skills secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan relevansi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja serta industri kreatif.

5. 3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru Tata Busana

Guru disarankan untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis proyek dengan merancang proyek yang lebih autentik, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan industri fashion. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi digital, asesmen autentik, dan pengelolaan pembelajaran kolaboratif agar pelaksanaan PjBL semakin efektif dan bermakna bagi peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap implementasi PjBL melalui penyediaan fasilitas praktik yang memadai, penguatan laboratorium dan

Teaching Factory, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, sekolah perlu membangun budaya inovasi yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai bagian dari penguatan mutu pendidikan vokasional.

c. Bagi Pengambil Kebijakan

Dinas Pendidikan dan pemangku kebijakan pendidikan vokasional perlu memberikan dukungan melalui program pelatihan guru, penyediaan sarana praktik, pengembangan kemitraan industri, serta kebijakan yang mendorong implementasi pembelajaran berbasis proyek secara berkelanjutan pada satuan pendidikan kejuruan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai *Project-Based Learning* dengan fokus yang lebih spesifik, seperti integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Tata Busana, pengembangan *Teaching Factory* berbasis proyek, efektivitas PjBL terhadap kesiapan kerja lulusan, atau studi komparatif implementasi PjBL pada berbagai kompetensi keahlian di SMK. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak PjBL terhadap kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, *Project-Based Learning* dapat dipandang sebagai inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan nonteknis siswa Tata Busana, sekaligus memperkuat kesiapan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja, dunia industri, dan kewirausahaan.